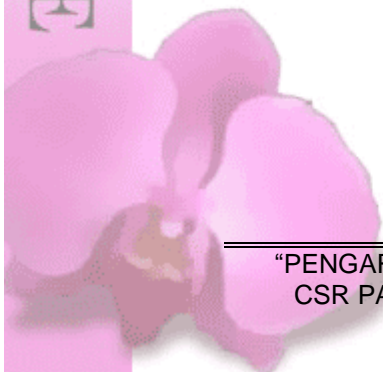


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Model Penelitian.....	16
Gambar 4.3.1 Uji Normalitas Distribusi.....	38
Gambar 4.3.3 Grafik Pedeteksian Heterokedastisitas.....	40
Gambar 4.3.4 Klasifikasi Nilai <i>Durbin-Watson</i> (D-W).....	42



BAB I

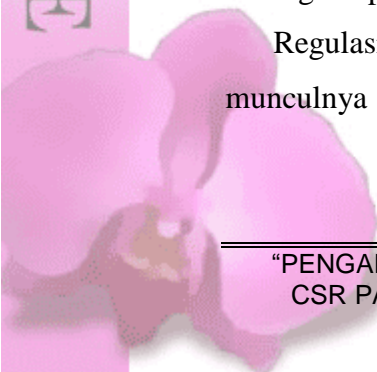
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir permasalahan lingkungan hidup merupakan isu utama yang terus diperbincangkan masyarakat dunia. Banyaknya kerugian yang terjadi akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab, baik yang dilakukan secara individu atau pun bersifat kelompok dengan mengatasnamakan organisasi. Pengelolaan lingkungan yang tidak disertai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, telah menciptakan malapetaka bagi kehidupan manusia, seperti adanya wabah penyakit akibat limbah, erosi, serta terjadinya perubahan iklim yang mendorong kerugian panen. Salah satu negara yang paling disoroti dunia dalam masalah penanganan lingkungan hidup adalah Indonesia.

Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhatikan dampak yang muncul dalam kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya. Kesadaran masyarakat akan peran perusahaan dalam lingkungan sosial pun semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Pusat perhatian pada akuntansi konvensional adalah *stakeholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain diabaikan.

Regulasi mengenai CSR sudah mulai digulirkan pada tahun 2007 dengan munculnya Undang-Undang no. 25 yang mengatur tentang Penanaman Modal.



Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap penanam modal diharuskan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan melaksanakan CSR. Selain itu juga ada Undang-Undang no. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Untoro dan Zulaikha, 2013).

Berkurangnya jumlah hutan lindung di Indonesia juga terjadi akibat adanya kebakaran hutan, yang terjadi akibat adanya proses pembakaran yang dilakukan oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggung jawab, dampak dari kebakaran hutan, telah menjadi Indonesia sebagai negara penghasil emisi karbon terbanyak di dunia. Terjadinya wabah kabut asap pada beberapa waktu yang lalu juga telah menciptakan sejumlah kerugian baik materi maupun *non financial*. Bahkan Indonesia sempat dijuluki negara kabut asap karena efek kebakaran hutan dan lahan di Indonesia telah menyebarkan hingga ke negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan masing-masing perusahaan wajib melakukan *Corporate social responsibility*. Salah satu kunci untuk meningkatkan *Corporate social responsibility* juga tidak terlepas dari kemampuan manajemen untuk mengelola kinerja keuangan yang fundamental, seperti *leverage* profitabilitas dan *size*. Masing-masing rasio pengukuran kinerja memiliki kontribusi yang berbeda bagi eksistensi perusahaan.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Secara umum, dalam menjabarkan penjualan menjadi laba menunjukkan prestasi profitabilitas perusahaan. Maka salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Sartono (2010) *leverage* merupakan alat yang dimiliki *stakeholders* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khususnya hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut juga sangat penting bagi *stakeholders* untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan atau pun kegiatan perusahaan lainnya seperti *corporate social responsibility*.

Selain *leverage*, kinerja keuangan lainnya yang memiliki arti penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah profitabilitas. Menurut Ross (2011) *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan *return on assets*, sedangkan *size* menunjukkan besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan, yang dapat diamati dari besarnya nilai total aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *size*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara?
2. Apakah *size*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *size*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara.
2. Untuk mengetahui apakah *size*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan
2. Ssebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
3. Wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
4. Memberikan stimulus sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Wibisono (dalam Kirana, 2009) mengartikan *stakeholders* sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh perusahaan. Definisi lain dilontarkan oleh Rhenald Kasali sebagaimana dikutip oleh Wibisono (dalam Kirana, 2009), yang menyatakan bahwa yang dimaksud *stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, asosiasi perdagangan dan lainnya.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam

Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Ullman 1982, dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

2.1.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the release of information*). Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) dikategorikan menjadi dua, yaitu: 1) *protective disclosure*, dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor, dan 2) *informative disclosure*, bertujuan untuk memberikan informasi layak kepada pengguna laporan (Utomo, 2000). Belkaoui (2000) mengemukakan tujuan pengungkapan ada enam, yaitu:

1. Menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Menyediakan informasi yang penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
5. Menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar di masa mendatang.
6. Membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

Banyaknya informasi yang harus diungkapkan tidak hanya bergantung pada pembaca, tetapi juga sesuai dengan standar yang ada (Hendriksen, 2002). Tiga konsep pengungkapan yang umum diusulkan adalah:

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
2. Pengungkapan wajar (*fair*) yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
3. Pengungkapan lengkap (*full*) menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan dengan relevan dan memberi kesan penyajian yang melimpah.

Konsep pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) merupakan konsep pengungkapan yang paling umum digunakan dari ketiga konsep lainnya (Ghozali dan Chariri, 2007). Laporan keuangan menjadi suatu mekanisme yang penting karena merupakan alat komunikasi bagi manajer dengan pihak lain di luar perusahaan di luar perusahaan seperti investor, kreditur dan pengguna informasi lainnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). *Mandatory* yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, sedangkan sukarela (*voluntary*) merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) (Nurlela dan Islahudin, 2008). Oleh karena itu, perusahaan

memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal. Keragaman dalam pengungkapan disebabkan oleh perusahaan yang dikelola oleh manajer yang memiliki pandangan filosofi manajerial yang berbeda dan keluasan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat. Sebagian perusahaan bahkan menganggap bahwa mengomunikasikan kegiatan atau program CSR sama pentingnya dengan kegiatan CSR itu sendiri. Dengan mengkomunikasikan CSR-nya, makin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial perusahaan sehingga tingkat resiko perusahaan menghadapi gejolak sosial akan menurun. Jadi, melaporkan CSR kepada khalayak akan meningkatkan nilai *social hedging* perusahaan.

Semakin banyak peraturan yang harus diataati oleh perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan yang harus dilakukan terkait pelaksanaan peraturan-peraturan tersebut. Belum lama ini Bapepam LK mengeluarkan keputusan No. 134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Dibanding aturan yang lama (SK Bapepam No. 38/PM/1996) jumlah informasi yang wajib diungkapkan, khususnya yang terkait dengan praktek *Corporate Governance*, jauh lebih banyak. Pada tahun 2007, DPR juga telah mengesahkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, dalam pasal 74 undang-undang tersebut mewajibkan perusahaan untuk menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada semakin banyaknya informasi operasional perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan CSR.

2.1.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Sejak tanggal 23 September 2007, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) mulai diwajibkan melalui UU

Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang hidup dari ekstraksi sumber daya alam. Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sehingga tidak ada lagi sebutan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) yang sukarela, namun pengungkapan yang wajib hukumnya. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang harus diungkapkan atau disyaratkan oleh standart akuntansi yang berlaku (kewajiban perusahaan). Sedangkan penungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Pengungkapan program CSR di Indonesia telah diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No.47/2012 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas”. Peraturan ini untuk melengkapi peraturan yang tidak diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Pasal 74 (1). Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur pelaksanaannya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2012) paragraf 15 yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan mengenai nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan”. Dalam proses pelaporan, ada beberapa standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR. Terdapat standar pelaporan dari *Global Reporting Initiative (GRI)*.

GRI merupakan sebuah organisasi independen yang telah mempelopori pengembangan keberlanjutan dunia dan berkomitmen untuk terus menerus

melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. Indikator GRI G4 (*globalreporting.org*) yaitu :

1. Indikator kinerja ekonomi.
2. Indikator kinerja lingkungan.
3. Indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja
4. Indikator Hak Asasi Manusia
5. Indikator masyarakat
6. Indikator tanggung jawab atas produk

Dalam hal ketenagakerjaan, aspek yang dinilai yaitu pekerjaan, tenaga kerja/hubungan manajemen, kesehatan dan keselamatan jabatan, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesempatan setara. Aspek dalam hak asasi manusia meliputi aspek praktek investasi dan pengadaan, aspek nondiskriminasi, aspek kebebasan berserikat, berunding dan berkumpul bersama, aspek pekerja anak, aspek kerja paksa dan kerja wajib, aspek praktik/tindakan pengamanan dan aspek hak penduduk asli. Sedangkan masyarakat terdiri dari aspek komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan aspek kepatuhan. Dalam hal tanggung jawab produk, aspek yang dinilai yaitu aspek kesehatan dan keamanan pelanggan, aspek pemasangan label bagi produk dan jasa, aspek komunikasi pemasaran, aspek keleluasaan pribadi pelanggan dan aspek kepatuhan.

Ada berbagai motivasi bagi para manjer untuk sukarela melakukan kegiatan seperti memutuskan untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan. Deegan (2002) dalam Fahrizki (2010) dalam penelitiannya merangkum beberapa alasan yang dikemukakan oleh berbagai peneliti untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan, antara lain :

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada dalam Undang-Undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.

4. Keinginan untuk mematuhi persyaratan pinjaman.
5. Untuk memenuhi harapan masyarakat, mungkin mencerminkan suatu pandangan yang sesuai dengan “komunitas lisensi untuk beroperasi”.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *size*, profitabilitas dan *leverage*. Berikut ini akan dibahas pengertian dari masing-masing variabel.

2.1.4.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Suwito dan Herawati (2005:) mengatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*largefirm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disajikan karena masyarakat akan mengawasi terkait hal-hal yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001).

Menurut Sartono (2010) *size* menunjukkan total kekayaan yang dimiliki perusahaan, melalui ukuran kekayaan tersebut dapat menentukan ukuran sebuah perusahaan. Untuk mengukur *size* perusahaan maka digunakan total

assets yang ditransformasikan dengan menggunakan *Logaritma Natural* (LN) atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log N (Total Aset)}$$

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variabel ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Aset atau Ln Total Aset.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013).

2.1.4.2 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat

perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Untuk mengukur profitabilitas didalam penelitian ini digunakan *return on assets*. Rasio tesebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber dana yang berasal dari aset. Untuk mencari nilai *return on assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010) yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

2.1.4.3 Leverage

Menurut Sartono (2010) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari kekayaan perusahaan atau pun bersumber dari hutang. *Leverage* menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Fachry Maulana, 2013). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* (utang/ekuitas) yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan pemegang saham terhadap dipenuhinya hak-hak

mereka sebagai kreditur. Kreditur memerlukan pengungkapan CSR sebagai informasi untuk mengevaluasi risiko secara benar.

Untuk mengukur *leverage* maka digunakan *debt to equity ratio* yang dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Pada umumnya investor berminat pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi jika perusahaan mendapatkan keuntungan, tetapi hal ini juga berarti bertambahnya tingkat resiko finansial bagi investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

Debt To Equity Ratio atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan *multifinance* adalah 600%.

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai DER, antara lain perbandingan antara komposisi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas, dengan persamaan sebagai berikut:

1. *Short Term Debt to Equity Rasio* adalah hutang kepada *supplier* dan hutang kepada bank dengan durasi maksimal satu tahun.

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah hutang kepada pemegang saham atau pihak terafiliasi, hutang bank dengan durasi lebih dari satu tahun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size*, profitabilitas dan *leverage* keuangan terhadap pengungkapan CSR perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia secara simultan dan parsial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari objek dan tahun pengambilan sampel. Selain itu untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka variabel yang dipakai akan diuji secara simultan maupun parsial. Dari segi objek penelitian menggunakan sampel perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara dan laporan keuangan perusahaan terbaru selama 3 tahun berturut-turut yakni BEI tahun 2015-2017. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang secara langsung mengambil hasil alam dalam skala besar dan dianggap sebagai perusak lingkungan. Sehingga dapat kita simpulkan nantinya bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia dalam penelitian ini.

Secara ringkas, hasil penelitian penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nur Adila (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (study empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014)	Kepemilikan manajemen, Komisaris Independen, Profitabilitas, Tipe Industri dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Regresi linier berganda	Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan variabel kepemilikan manajemen, komisaris independen dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
2	Syailendra Eka Saputra (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Size</i> Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Size</i> dan <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	Regresi linier berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif, Profitabilitas tidak berpengaruh positif, dan <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i>

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Esti Rofiqkoh (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)	Regresi linier berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan <i>leverage</i> dan <i>size</i> berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Siti Munsaidah, Rita Andini dan Agus Supriyanto (2016)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Age</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Growth</i> Perusahaan Terhadap CSR pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2014.	<i>Firm Size</i> , <i>Age</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Regresi linier berganda	<i>Firm Size</i> , <i>Age</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial.
5	Ardiani Ika Sulistyawati, Rr. Lulus Prapti Nugroho Setiasih Surjanti, Dian Triyani (2016)	Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Pada Laporan Keuangan dan Determinasinya	Profitailitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen dan <i>Corporate Social Responsibility</i> .	Regresi linier berganda	terdapat pengaruh likuiditas, umur perusahaan, dewan komisaris independen terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan tidak terdapat pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap pengungkapan CSR.

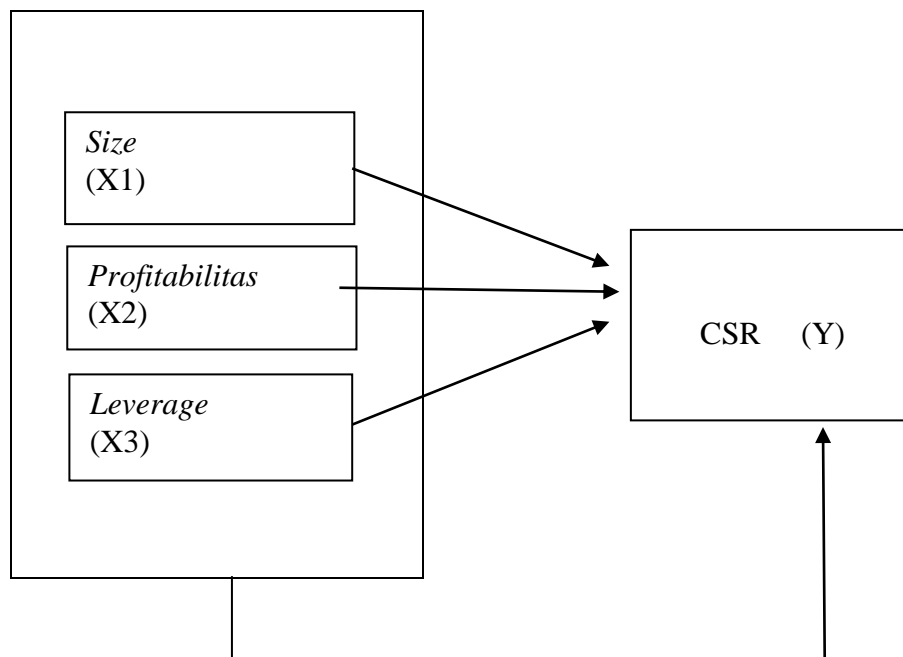
Sumber : dari berbagai jurnal

2.3 Kerangka Pemikiran

Tinjauan terdahulu dan kajian teoritis serta permasalahan yang telah dikemukakan

merupakan dasar untuk merumuskan hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka tersebut dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu pengujian kembali. Gambar dibawah merupakan kerangka pemikiran penelitian ini.

Gambar 2.3
Kerangka Model Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

1.) Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR Secara Simultan

Size menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar *size* suatu perusahaan maka semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik (Handayati, 2011). Heinze (1976) dalam Devina *et al.*, (2004) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program CSR secara lebih luas. *Leverage* menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Perjanjian terbatas seperti perjanjian hutang yang tergambar dalam tingkat *leverage* dimaksudkan membatasi kemampuan manajemen untuk menciptakan transfer kekayaan antar pemegang saham dan pemegang obligasi (Fachry Maulana, 2013). Penelitian mengenai pengungkapan CSR perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah dkk.yang menguji Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Age*, Profitabilitas, *Leverage* dan *Growth* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size*, *Age*, Profitabilitas, *Leverage*, pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

H1 : Diduga *size*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara.

2.) Pengaruh *Size*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR Secara Parsial.

Firm *size* umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, sehingga CSR semakin luas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. tingkat Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan. maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. *Leverage* menunjukkan kualitas layanan kewajiban perusahaan. Variabel ini menjelaskan seberapa besar rasio antara total kewajiban dengan total modal perusahaan. Penelitian secara parsial menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* telah banyak dilakukan dan hasilnya pun beragam. Seperti penelitian oleh Siti Munsaidah (2016) dengan hasil *size*, umur, profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga *size*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR, sedangkan variabel independennya adalah *size*, profitabilitas dan *leverage*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.1 Variabel Dependen Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility index* (CSRI). Standar pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar pengungkapan spesifik menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Indikator penungkapan terdiri dari: Ekonomi, Lingkungan, Ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, Masyarakatan, dan Tanggung Jawab atas Produk. Pengukuran

pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan tahunan. Apabila item informasi tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0.

Perhitungan Index CSR dengan menggunakan rumus yang telah dilakukan dalam penelitian (Fahrizqi, 2010; Zulfi, 2014):

$$CSR_i = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSR_i : Index pengungkapan CSR

X : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan,

X bernilai 1 = jika item diungkapkan;

X bernilai 0 = jika item tidak diungkapkan.

n : Jumlah item pengungkapan CSR oleh GRI G4, n = 78

3.2.2 Variabel Independen *Size*

Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham, dan lain – lain (Marhamah, 2013). *Size* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset:

$$Size = \text{Log } N (\text{Total Aset})$$

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variabel *size* berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto



(2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Aset atau Ln Total Aset.

3.2.3 Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*. Menurut Sartono (2010), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan. maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Untuk mengukur profitabilitas didalam penelitian ini digunakan *return on assets*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber dana yang berasal dari aset.

Untuk mencari nilai *return on assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010) yaitu:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$



Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

3.2.4 Variabel Independen Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Skala pengukuran untuk *leverage* adalah rasio. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri.

Leverage diukur berdasarkan ratio total kewajiban terhadap modal, skala yang digunakan adalah skala rasio. Agus Sartono (2001:121) *Debt Ratio* (Rasio Utang) adalah perimbangan antara seluruh utang dengan jumlah aktiva atau jumlah utang dibagi dengan modal sendiri.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Pada umumnya investor berminat pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi jika perusahaan mendapatkan keuntungan, tetapi hal ini juga berarti bertambahnya tingkat resiko finansial bagi investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

TABEL 3.2.4
DEFINISI OPERASIONAL DAN SKALA PENGUKURAN VARIABEL

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1	Variabel Dependen (Y) : CSR	Luas pengungkapan CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan	Rasio
2	Variabel Independen(X1) : <i>Size</i>	Ukuran perusahaan	Rasio
3	Variabel Independen (X2): Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba	Rasio
4	Variabel Independen (X3): <i>Leverage</i>	Tingkat Kreditur dalam membiaya perusahaan	Rasio

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2015-2017). Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2015-2017 di *website BEI (www.idx.co.id)*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2015-2017).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR

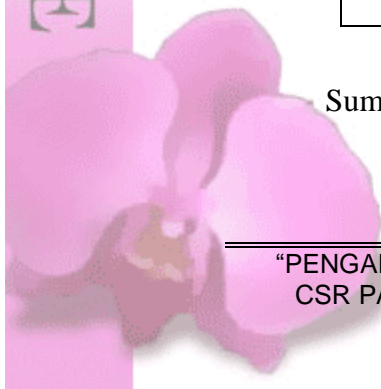
Berikut daftar perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI :



Tabel 3.4

Daftar perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bumi Resources Tbk	BUMI
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Darma Henwa Tbk	DEWA
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS
8	Harum Energy Tbk	HRUM
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
12	Samindo Resources Tbk	MYOH
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)Tbk	PTBA
14	Petrosa Tbk	PTRO
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
17	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK
18	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	BORN
19	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
20	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
21	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
22	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK

Sumber : *idx.co.id*

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 berarti ada multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *VIF* < 10 berarti tidak ada multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik

adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Gozhali, 2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* yang telah *di-studentized*..

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji *Darbin-Watson* (*DW test*). Uji *Darbin-Watson* dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). H_0 diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* (Ghozali, 2013):

1. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.



3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = CSR

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = *Size*

X₂ = *Profitabilitas*

X₃ = *Leverage*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen. Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan nilai koefisien determinansi (R^2).

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.

2) Uji simultan (uji F)

Pengujian simultan dengan menggunakan uji statistik F (uji F) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan tingkat signifikansi variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan uji F yaitu:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan/ bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan/ bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan yang diambil pada uji F bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji parsial (Uji t)

Uji t independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006).

Pengujian parsial dengan menggunakan uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan signifikansi variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat atau tergantung secara individu/ parsial.

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual/ parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual/ parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang diambil pada uji t bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05.

Jika $sign < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $sign > 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

4.1 Seleksi Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan (size), profitabilitas dan leverage terhadap CSR pada perusahaan Pertambangan di BEI pada periode 2015-2017. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20, dan *Microsoft Excel*, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder.

Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu, perusahaan Pertambangan yang terdaftar secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017, kemudian yang mencantumkan informasi mengenai pelaksanaan CSR pada laporan keuangan yang tercatat di Indonesia Capital Market Directory, untuk tahun 2015-2017. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh 16 perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara sebagai berikut :

Tabel 4.1.1
Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan-perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2015-2017.	22
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi pelaksanaan CSR	(6)
Perusahaan yang Lolos Kriteria Sampel	16
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Sampel Total dalam Pengamatan (16 x 3)	48

Tabel 4.1.2**Daftar sampel perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bumi Resources Tbk	BUMI
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Darma Henwa Tbk	DEWA
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS
8	Harum Energy Tbk	HRUM
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
12	Samindo Resources Tbk	MYOH
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)Tbk	PTBA
14	Petrosa Tbk	PTRO
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

Sumber : *idx.co.id*

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (zise), profitabilitas dan leverage terhadap CSR pada perusahaan pertambangan di BEI pada periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pemilihan sampel

menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh 16 perusahaan Pertambangan selama 3 tahun penelitian yakni yang telah mencatatkan sahamnya (*listing*) pada BEI yang memiliki kategori-kategori yang ada dalam perusahaan Pertambangan selama 3 tahun penelitian yakni 2015-2017.

Tabel 4.2.1
Data Size Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	5.958.629	1.076.948	6.814.147
2	Atlas Resources Tbk	ARII	351.484	330.115	327.055
3	Bumi Resources Tbk	BUMI	3.394.276.258	3.102.193.700	3.696.498.624
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	937.851.728	824.686.661	888.813.140
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	401.800.150	381.339.706	401.800.150
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	831.796.061	882.275.704	945.581.412
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS	369.667.295	377.670.000	590.469.384
8	Harum Energy Tbk	HRUM	380.654.005	413.365.853	459.443.071
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	1.178.363	1.029.792	1.358.663
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	98.541.575	98.708.750	105.053.598
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	109.163.029	116.375.759	160.778.962
12	Samindo Resources Tbk	MYOH	1610.021.709	147.254.262	136.067.975
13	Tambang Batu Bara Bukit Tbk	PTBA	16.894.043	18.576.774	21.987.482
14	Petrosa Tbk	PTRO	425.368	393.425	436.844
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT	712.785.113.458	636.742.340.559	725.663.914.382
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	282.371.637	261.588.159	348.338.028

Sumber :Data diolah

Tabel 4.2.2
Data Profitabilitas Perusahaan Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,047	0,507	0,136
2	Atlas Resources Tbk	ARII	-0,075	-0,059	-0,022
3	Bumi Resources Tbk	BUMI	0,601	-0,003	0,084
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	0,071	0,036	0,473
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	0,007	0,007	0,007
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	-0,010	0,069	0,092
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS	0,005	0,130	0,283
8	Harum Energy Tbk	HRUM	-0,046	0,071	0,159
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,118	0,186	0,266
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	0,092	0,149	0,187
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	0,434	0,311	0,490
12	Samindo Resources Tbk	MYOH	0,208	0,200	0,125
13	Tambang Batu Bara Bukit Tbk	PTBA	0,158	0,145	0,276
14	Petrosea Tbk	PTRO	-0,023	-0,022	0,025
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT	-0,085	-0,029	0,055
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	0,139	0,099	0,173

Sumber :Data diolah

Tabel 4.2.4

“PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
 CSR PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2017”

Author: Edi Widodo NPK : A.2013.1.32523



**Data Pengungkapan CSR Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,5385	0,5256	0,5256
2	Atlas Resources Tbk	ARII	0,4872	0,5256	0,5256
3	Bumi Resources Tbk	BUMI	0,1282	0,1538	0,1538
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	0,0641	0,0256	0,0256
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	0,1410	0,1795	0,1795
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	0,5256	0,5641	0,5641
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS	0,3077	0,3077	0,3077
8	Harum Energy Tbk	HRUM	0,0897	0,2564	0,2564
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,1410	0,1410	0,1410
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	0,2179	0,1538	0,1538
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	0,3333	0,3846	0,3846
12	Samindo Resources Tbk	MYOH	0,1795	0,2436	0,2436
13	Tambang Batu Bara Bukit Tbk	PTBA	0,2179	0,2179	0,2179
14	Petrosa Tbk	PTRO	0,4615	0,5128	0,5128
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT	0,6154	0,5897	0,5897
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	0,3077	0,3077	0,3077

Sumber : Data diolah

Deskripsi data statistik berguna untuk penarikan kesimpulan. Pengukuran ini umumnya dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel. Pengukuran statistik sampel bermanfaat untuk mempermudah pengamatan. Dengan mengetahui nilai-nilai tendensi sentral tersebut dapat diperoleh

gambaran mengenai sampel secara garis besar sehingga dapat mendekati kebenaran populasi.

Tabel 4.2.3
Data Leverage Perusahaan Pertambangan
Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,777	0,723	0,665
2	Atlas Resources Tbk	ARII	3,287	4,867	7,225
3	Bumi Resources Tbk	BUMI	-2,168	-2,114	11,909
4	Bayan Resources Tbk	BYAN	4,448	3,384	0,724
5	Darma Henwa Tbk	DEWA	0,766	0,694	0,766
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	8,786	5,976	4,337
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS	0,494	0,426	1,021
8	Harum Energy Tbk	HRUM	0,108	0,163	0,161
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,412	0,333	0,418
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	0,284	0,169	0,185
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	0,478	0,270	0,315
12	Samindo Resources Tbk	MYOH	0,727	0,370	0,327
13	Tambang Batu Bara Bukit Tbk	PTBA	0,819	0,760	0,593
14	Petrosa Tbk	PTRO	1,386	1,308	1,447
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT	0,786	0,670	0,730
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	0,820	0,771	0,993

Sumber :Data diolah

Pengukuran statistik sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2.5
Tabel Deskripsi Statistik
Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size (X1)	48	12.698	27.310	18.55162	3.610076
Profitabilitas (X2)	48	-.085	.601	.13015	.161014
Leverage (X3)	48	-2.168	11.909	1.51658	2.561861
Pengungkapan CSR (Y)	48	.090	.615	.26331	.136225
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata Size yang diukur dengan pendekatan Ln Total Aktiva pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017 sebesar 18,55162 dengan nilai maksimum sebesar 27,310 sedangkan nilai minimum sebesar 12,698. Sedangkan nilai simpangan baku rata-rata sebesar 3,610079 yang memiliki artinya data ukuran perusahaan (Size) pertambangan menjauhi nilai rata-ratanya. Variabel profitabilitas yang diukur dari nilai ROA pada periode 2015-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,130 dengan nilai ROA maksimum sebesar 0,601, sedangkan nilai ROE minimum sebesar -0,085, dan nilai simpangan baku rata-rata sebesar 0,161014 artinya data rasio profitabilitas perusahaan pertambangan mendekati nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata Leverage yang diproksikan dengan nilai DER pada periode 2015-2017 sebesar 1,51658 dengan nilai maksimum DER sebesar 11,909, sedangkan nilai minimum DER sebesar -2,168, dan nilai simpangan baku rata-rata sebesar 2,561861 artinya data Leverage yang diukur dari DER pada perusahaan

pertambangan menjauhi nilai rata-ratanya. Rata-rata pengungkapan CSR yang diukur dari nilai CSR pada periode 2015-2017 sebesar 0,26331 dengan CSR maksimum sebesar 0,615, sedangkan DER minimum sebesar 0,090. Sedangkan nilai simpangan baku rata-rata (standart deviasi) sebesar 0,136225 artinya data pengungkapan CSR yang diukur dengan DER perusahaan pertambangan mendekati nilai rata-ratanya, karena nilainya berada lebih kecil daripada 1.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

1. Berdistribusi Normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan. 2002).
2. *Non-multikolinearitas*. Artinya antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.
3. Heteroskedastisitas. Artinya varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen.
4. Autokorelasi. Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu.

Dalam penelitian ini digunakan empat alat uji yaitu :

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel 4.3.1. Pada tabel 4.3.1, didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar

0.831 dan didapatkan signifikan pada 0,494. Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal karena lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), sehingga bisa dilakukan regresi dengan Model Linear Berganda.

Tabel 4.3.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09289406
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.078
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.494

a. Test distribution is Normal.

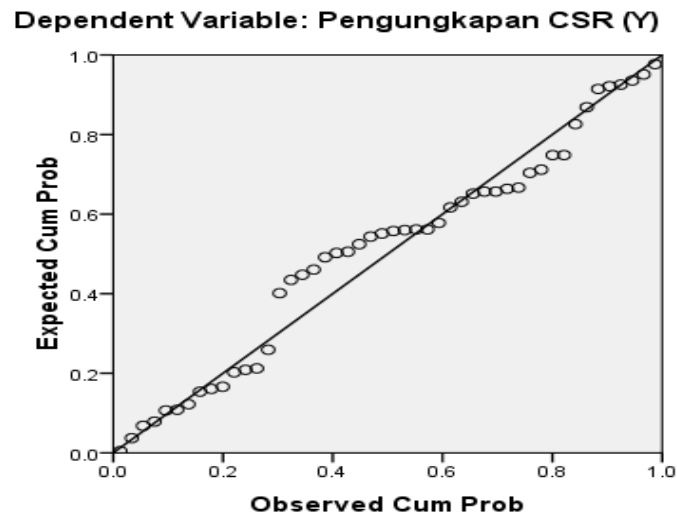
Keterangan : *K-S Z : *Kolmogorov-Smirnov test Z*

**2 tailed p. : *Asymp. Sig. 2-tailed*

Pada gambar 4.3.1 dapat kita ketahui bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas untuk analisis regresi dengan Model Linier Berganda dapat terpenuhi.

Gambar 4.3.1
Uji Normalitas Distribusi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Multikolinieritas

Untuk dapat mengetahui apakah estimasi persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan koefisien antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance mendekati nilai 1 dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (Gozali, 2006). Nilai tolerance dan VIF tampak sebagai berikut :

Tabel 4.3.2
Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Size (X1)	.997	1.003
	Profitabilitas (X2)	.891	1.122
	Leverage (X3)	.890	1.123

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah

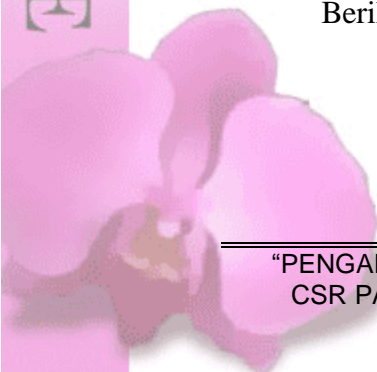
Terlihat pada tabel 4.3.2 di atas semua nilai variabel independen memiliki nilai tolerance mendekati nilai 1 dan VIF variabel bebas berada di bawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Gejala Heterokedastisitas

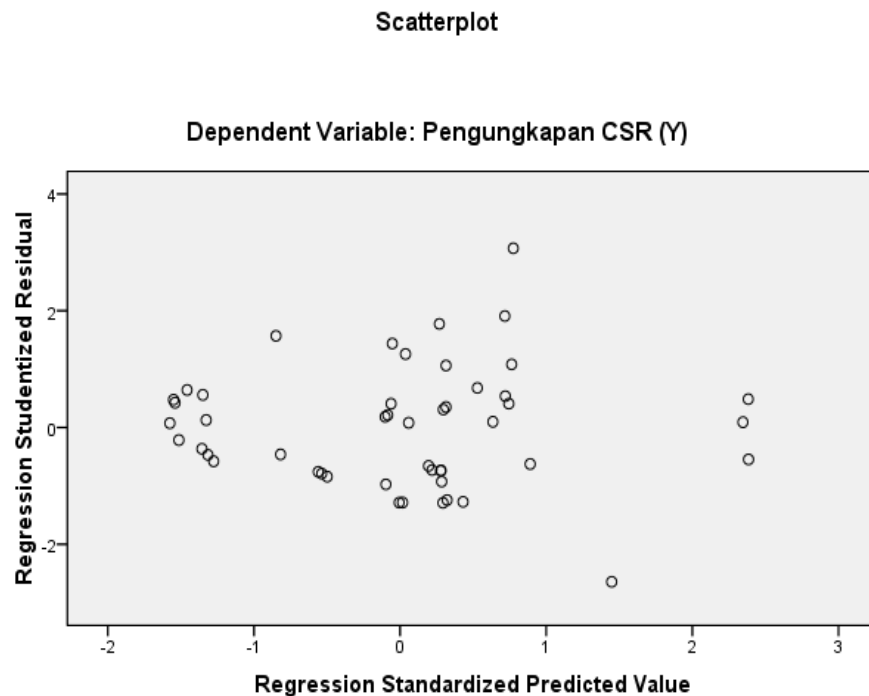
Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Menurut Santoso (2001) dasar pengambilan keputusan apakah terjadi Heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Berikut ini ditunjukkan gambar deteksi tidak adanya heterokedastisitas.



Gambar 4.3.3
Grafik Pedeteksi Heterokedastisitas



sumber : data sekunder yang diolah

Pada gambar 4.3.3 terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, karena titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Menurut Gujarati (2002:216) untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka *Durbin-Watson (D-W)* yang secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut (gambar 3.4.3) :

Tabel 4.3.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.731 ^a	.535	.503	.096009	.535	16.874	3	44	.000	1.731

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Size (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3.4 diatas hasil pengujian diperoleh angka *Durbin-Watson* (D-W) sebesar + 1,731. Hal ini berarti model regresi yang dihasilkan pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Berdasarkan gambar 4.3.4 dari keempat asumsi yang dijelaskan maka hasil analisis terhadap keempat asumsi tersebut data layak untuk dilakukan pengujian statistik.

Berdasarkan gambar 4.2 di dapat diklasifikasi nilai *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

A = $0 < DW < 1,406$: Menolak Ho (ada autokorelasi positif)

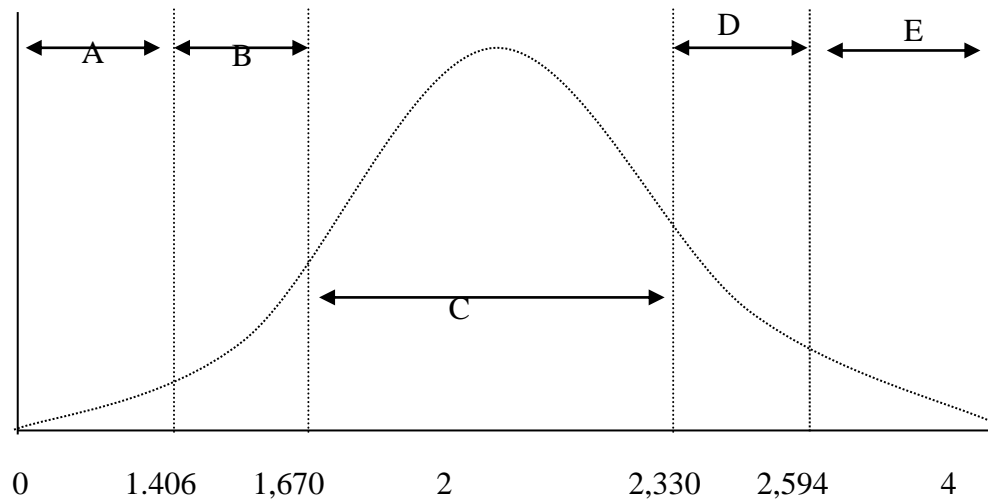
B = $1,406 < DW < 1,670$: Daerah keragu-raguan

C = $1,670 < DW < 2,330$:Menerima Ho (tidak ada autokorelasi positif/negatif)

D = $2,330 < DW < 2,594$: Daerah keragu-raguan

E = $2,594 < DW < 4$: Menolak Ho (ada autokorelasi negatif)

Gambar 4.3.4
Klasifikasi Nilai *Durbin-Watson (D-W)*



4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear. Uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Berganda
Antar Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	t tabel	Level of Sig ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Size (X1)	0,024	6,173	1,680	0,000	Signifikan
<i>Profitabilitas (X2)</i>	0,007	0,080	1,680	0,937	Tidak Signifikan
Leverage (X3)	0,021	3,604	1,680	0,001	Signifikan
Constanta	-0,214				
R	= 0,731				
Adj. R Square	= 0,503				
F hitung	= 16,874				
F table	= 2,82				
Sign. F	= 0,000				
α	= 0,05				

Sumber data : Data primer yang diolah

Keterangan : = Jumlah data (observasi) = 48
= *Dependent variable Y*
= Signifikan pada level 5%

Uji regresi berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Size (X1)*, *Profitabilitas (X2)*, dan *Leverage (X3)* terhadap Pengungkapan CSR (Y) perusahaan perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pola persamaan linear regresi berganda sebagai berikut :

$$Y' : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

$$Y = -0,214 + 0,024 X_1 + 0,007 X_2 + 0,021 X_3$$

Dimana : y' = Pengungkapan CSR (Y) Prediksi

x_1 = Variabel *Size*

x_2 = Variabel Profitabilitas

x_3 = Variabel *Leverage*

b_1 = Koefisien regresi variabel *Size*

b_2 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

b_3 = Koefisien regresi variabel *Leverage*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. $\beta_{x1} = 0,024$

Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_{x1}=0,024$, hal ini menunjukkan setiap variabel *Size* meningkat 1 satuan maka Pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel Profitabilitas (X_2), *Leverage*(X_3) yang lain tetap atau *Ceteris Paribus*.

2. $b_2 = 0,007$

Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_{x2}=-0,007$, hal ini menunjukkan setiap variabel profitabilitas meningkat 1 satuan maka Pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variabel *Size* (X_1), dan *Leverage* (X_3) yang lain tetap atau *Ceteris Paribus*.

3. $b_3 = 0,021$

Nilai parameter atau koefisien regresi $\beta_{x3}=0,021$, hal ini menunjukkan setiap variabel *Leverage* meningkat 1 satuan maka Pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel *Size* (X_1), Profitabilitas (X_2) yang lain tetap atau *Ceteris Paribus*.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi berganda ($Adj. R^2 = 0,503$), menunjukkan 50,3% perubahan Pengungkapan CSR disebabkan perubahan *Size* (X1), Profitabilitas (X2), dan *Leverage* (X3). sedangkan sisanya 49,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diamati. Sedangkan R (korelasi berganda) sebesar 0,731 artinya variabel *Size* (X1), Profitabilitas (X2), dan *Leverage* (X3) secara simultan mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap Pengungkapan CSR (Y).

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji *Size* (X1), Profitabilitas (X2) dan *Leverage* (X3) secara simultan/bersama-sama sejauh mana pengaruh dan signifikannya terhadap variabel pengungkapan CSR digunakan Uji F. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

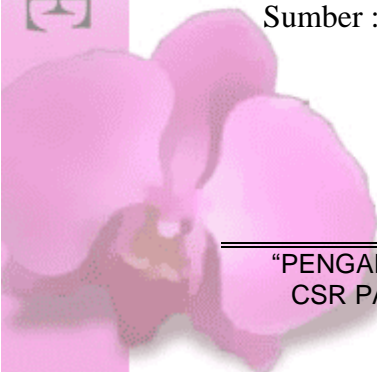
Tabel 4.5.2
Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.467	3	.156	16.874	.000 ^a
	Residual	.406	44	.009		
	Total	.872	47			

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Size (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah



Berdasarkan tabel 4.5.1 menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 16,874 dan F tabel sebesar 2,82 pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel keputusan terhadap H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Size (X1)*. Profitabilitas (*X2*). *Leverage (X3)*, secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji *Size (X1)*. Profitabilitas (*X2*). *Leverage (X3)*. parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR digunakan Uji t. Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel *Size (X1)*, Profitabilitas (*X2*), dan *Leverage (X3)* terhadap variabel pengungkapan CSR digunakan Uji t dengan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.5.2

Tabel Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.214	.076		-2.811	.007		
	Size (X1)	.024	.004	.636	6.173	.000	.997	1.003
	Profitabilitas (X2)	.007	.092	.009	.080	.937	.891	1.122
	Leverage (X3)	.021	.006	.393	3.604	.001	.890	1.123

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5.2 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel *Size* (X1) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 6,173 lebih besar dari t_{tabel} 1,680 dengan probabilitas (p) 0,000 di bawah nilai $\alpha=5\%$ sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Size* (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
- 2) Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,080 lebih besar dari t_{tabel} 1,680 dengan probabilitas (p) 0,937 lebih besar nilai α 5% sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan H_0 diterima atau H_a ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
- 3) Variabel *Leverage* (X3) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,604 lebih besar dari t_{tabel} 1,680 dengan probabilitas (p) 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Leverage* (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4.6 Pembahasan

4.6.1 *Size* Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pengungkapan CSR

Dari hasil penelitian, pengujian statistik menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR memiliki koefisien regresi beta sebesar 0,024 dan secara statistik signifikan pada level $\alpha=0,05$ yang ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam



laporan tahunan yang dibuat. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholders* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah mencari dukungan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar kemungkinan akan memiliki pemegang saham yang selalu memperhatikan program sosial yang dibuat oleh perusahaan dan yang sudah tercantum didalam laporan keuangan tahunan, dimana laporan keuangan tahunan tersebut merupakan salah satu media untuk menyebarkan informasi mengenai performa perusahaan serta menyebarkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi menunjukkan bahwa kenaikan *size* yang diikuti dengan kenaikan *corporate social responsibility* (CSR) yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR). Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eviani (2015) dengan judul Pengaruh *Size*, Pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio*, likuiditas, dan Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang menyatakan bahwa hasil *Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.



4.6.2 Profitabilitas Berpengaruh Langsung terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung sebesar 0,080 dengan nilai signifikan 0,937 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sehingga simpulannya adalah variabel profitabilitas (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan tidak perlu menunggu untuk profitabilitas tinggi baru akan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) karena sudah merupakan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan menurun, pengungkapan mengenai aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan semakin mengalami peningkatan. Seharusnya peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tersebut diimbangi dengan naiknya profitabilitas perusahaan, namun pada kenyataannya perusahaan melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) setiap tahunnya.

Hal ini dilakukan hanya karena perusahaan ingin menyampaikan *good news* kepada para investor, selain itu perusahaan juga ingin seluruh aktivitas yang dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat, terutama masyarakat disekitar lingkungan perusahaan tersebut berdiri. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa adanya *social contract*, yaitu tuntutan atau harapan baik secara implisit maupun eksplisit dari masyarakat terhadap organisasi tentang bagaimana perusahaan seharusnya bersikap (Deegan, 2004). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Hal ini juga disinyalir oleh Donovan (2000) yang menyatakan bahwa pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan

pengungkapan sosial karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan finansial. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan.

4.6.3 Leverage berpengaruh langsung terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari nilai *t*-hitung sebesar 3,604 dengan nilai signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sehingga simpulannya adalah variabel *leverage* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap *pengungkapan corporate social responsibility*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dimana ketika hutang perusahaan semakin naik sampai pada titik optimalnya, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang semakin besar kepada kreditur dan agar perusahaan tetap diberikan pinjaman dan dipercaya oleh kreditur, maka dari itu perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bukti bahwa perusahaan tidak sedang dalam kondisi kebangkrutan sehingga kreditur mau untuk memberikan pinjamannya. Menurut Hanafi dan Halim (2005) yang menyatakan bahwa semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur.

Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dilihat dari resiko utang yang tak tertagih. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab

sosialnya. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, et al, 1995 dalam Fitriani, 2001). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

***Size*, *Profitabilitas*, *Leverage* secara Simultan berpengaruh Signifikan terhadap Pengungkapan CSR.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Size* (X1). *Profitabilitas* (X2). *Leverage* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 16,874 dan F tabel sebesar 2,82 pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel keputusan terhadap H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Size* (X1). *Profitabilitas* (X2). *Leverage* (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan CSR dapat dibuktikan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.

Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Adanya hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan sosial mengandung arti bahwa semakin besar suatu

perusahaan, maka akan cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disorot, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Dalam penelitian ini, *leverage* yang diproksi dengan rasio hutang terhadap modal sendiri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat leverage perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* yang dinyatakan dalam DER menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel *size*, profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis.

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Size*, profitabilitas, *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2015-2017.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan variabel *pengungkapan corporate social responsibility* (CSR) bisa digunakan sebagai variabel yang berbeda, seperti variabel independen, variabel *intervening* ataupun variabel *moderating*, sehingga bisa terjadi keberagaman penelitian. Selain itu Bagi peneliti

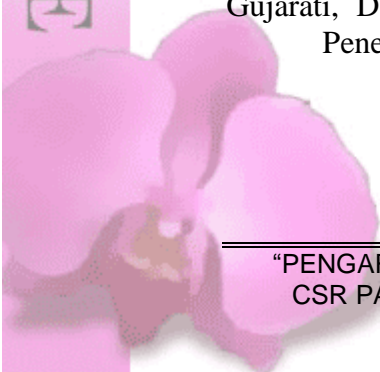
selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan pengungkapan CSR, seperti tipe industri, kepemilikan manajemen dan lain-lain. Mengingat 49,70% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang dan untuk mempertinggi daya uji empiris dan juga menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan pertambangan batu bara tetapi juga ditambah dengan perusahaan lainnya, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk melakukan peramalan yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA


- Adila, Nur. 2016."Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility dalam laporan tahunan perusahaan".Bandar Lampung;Penerbit Universitas Lampung.
- Belkaoui, A.R. 2000. Teori Akuntansi. Edisi Pertama.Jakarta: Salemba Empat
- Dajan, Anton, 2001, Pengantar Motode Statistik jilid 1, Penerbit Pustaka LP3ES Jakarta.
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Devina, Florence., Suryanto, L dan Zulaikha, 2004, "Pengaruh Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", Jurnal Maksi, Vol.4. Agustus : 161-177.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada.
- Farizqi, Anggara. 2010. Faktorfaktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip
- Fitriani.2001."Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta".Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Ghozali dan Chariri, 2007.Teori Akuntansi.Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV**. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa: Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga





- Handayati, Puji. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergolong High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 22, No. 2, 159169
- Hasibuan, Rizal, 2001, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial”, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon S, 2002, *Teori Akuntansi (terjemahan)*, Jakarta: Erlangga.
- Kirana, R. S. 2009. Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility Di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance. Tesis Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Marhamah. 2013.”Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010”. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.
- Maulana, Fachry. 2013. ”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2(2). Tahun 2013.
- Munsaidah, Siti, dkk.2016.” Analisis Pengaruh *Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage* dan *Growth* Perusahaan Terhadap CSR pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2014.
- Nurlela dan Islahudin,2008, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating”, Simposium Nasional Akuntansi XI.
- PSAK Nomor 1 Penyajian Laporan Keuangan alamat website [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%20106%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%20106%20Juni%202015).pdf)
- Rofiqkoh, Esti.2016.” Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”.Surabaya
- Ross Westerfield Jeff. 2012. *Corporate Finance 9th Edition*. Irwin, McGraw-Hil

- Santoso, Singgih. 2001. Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Saputra, Syailendra. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". Sumatera Barat; Journal Of Economic Education Vol. 5 No.1
- Sartono, R Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4 BPFE:Yogyakarta.
- Sri Mahatma Dewi, Ayu dan Ary Wirajaya. (2013) Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Sudarmadi, A.M dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil). Auditorium Kampus Guna Dharma :A53-A61.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, dkk. 2016. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keuangan dan Determinasinya". Seminar Nasional IENACO. TANGGAL AKSES JURNAL
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. 15-16 September.
- Undang-Undang No. 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utama, Sidharta. 2007. "Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia". <http://www.ui.edu>. Diakses tanggal 19 Juni 2008.
- Utomo, M. "Praktik Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia: Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High-Profile dan Low-Profile." Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 3, 2000
- <http://www.idx.co.id>

Perkumpulan Pengelola Pendidikan Malangkeçwara (P3M)

 **STIE MALANGKEÇWARA**
an ABM School of Economics

Tarikhertifikasi "A", AKUNTANSI, 05/05/2014
Tertahertifikasi "A", MAHARJEMEN, 26/10/2013, 11/03/2013, 14/03/2013

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
Semester GENAP Tahun Akademik 2017/2018
Nomor : 0296/BAK/III/2018

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkeçwara Malang menetapkan :



Nama : Dra. LAILATUS SAADAH, MSi., Ak
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : --
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut

Nama : EDI WIDODO
Nomor Pokok : A.2013.1.32523
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : TEORI AKUNTANSI
Pokok Bahasan : CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
Tempat/Obyek : --
Judul Skripsi : --

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya.
Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.

Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 15/03/2018
Ketua Program Studi Akuntansi,


Dra. RR. WIDARANI PUDJIASTUTI, Ak., MSi., CA, CPA
NIK-P.3M : 202.710.246

Unit Kerja : Universitas Gadjadara
Jember : 50705 (051) 822

telepon : 02 341 491813 (telex)
fax : 02 341 495617

http://www.stie-mce.ac.id
e-mail : info@stie-mce.ac.id

ila - Desugle @ Yahoo. Co. Id



STIE Malangkuçwara

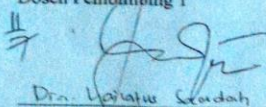
(Accounting Business Management)

Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
BAB.I s.d BAB. III

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
		Bulan : Maret	
26-3		Konsultin Indre	/
		Bulan :	
24-03		Konsultin Bab I-II Konsultin Bab I-III Sempro	/
		Bulan :	
4-5 18-5		Konsultin Bab I - III Sempro	/
		Bulan :	
11-7		Konsultin Bab I - III Konsultin Bab I - III	/
		Bulan :	

Dosen Pembimbing 1




Dr. Hartati Gondah



Dosen Pembimbing 2

Catatan:
 Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

6. Ide/inovasi penelitian
7. Pemahaman konsep/teori
8. Pemahaman Metodologi
9. Kemampuan Analisis
10. Rutinitas Pembimbingan

Perkumpulan Pengelola Pendidikan Malangkuçęwara (P3 M)

 **STIE MALANGKUÇĘWARA**
an ABM School of Economics

  Terdaklarasi "A", AKUNTANSI, 056/SK/04/11/1414-17/2014
Terdaklarasi "A", MANAJEMEN, 257/SK/04/11/1414-17/2014

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
Semester GENAP Tahun Akademik 2017/2018
Nomor : 0296/BAAK/III/2018

Setelah memperhatikan Surat Ketua Program Studi tentang usulan dosen pembimbing skripsi dengan ini Ketua STIE Malangkuçęwara Malang menetapkan :


Nama : Dra. LAILATUS SAADAH, MSi., Ak.
Sebagai : Dosen Pembimbing 1
Nama : --
Sebagai : Dosen Pembimbing 2

Untuk mahasiswa berikut


Nama : EDI WIDODO
Nomor Pokok : A.2013.1.32523
Skripsi yang diajukan
Bidang Kajian : TEORI AKUNTANSI
Pokok Bahasan : CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
Tempat/Obyek : POJOK GALERI INVESTASI BEI STIE MALANGKUÇĘWARA
Judul Skripsi : PENGARUH SIZE, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2017)

Demikian surat penetapan ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan sebaiknya. Penetapan ini berlaku sejak dikeluarkan.






Dikeluarkan di : Malang
Pada Tanggal : 11/07/2018
Ketua Program Studi Akuntansi,

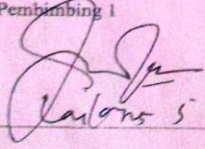

Dra. RR. WIDANARNI PUDJIASTUTI, Ak., MSi., CA, CPA
NIK-P.3M : 202.710.246

Jalan Jendral Ledi Koberan
Malang - Indonesia (65132)
telp. 02 341 491813 (malang)
fax 02 341 495119
http://www.stie-mccr.ac.id
e-mail: info@stie-mccr.ac.id


STIE Malangkuçwara
 (Accounting Business Management)
 Jl. Terusan Candi Kalasan - Malang Telp. 0341-491813

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
BAB IV s.d. BAB V

BLN/TGL	BAB	PERMASALAHAN	PARAF
16-8-18		Bulan : Konsulten Bab IV + V	
18-7-18		Konsulten Bab IV + V	
23-7-18		Bulan : Semua	
25-7-18		Konsulten Bab IV - V	
25-7-18		Acc. Bab IV + V	
		Bulan :	
		Bulan :	
		Bulan :	

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Catatan:
 Bobot Penilaian skripsi oleh pembimbing sebesar 50% dengan kriteria penilaian:

6. Ide/inovasi penelitian
7. Pemahaman konsep/teori
8. Pemahaman Metodologi
9. Kemampuan Analisis
10. Rutinitas Pembimbingan

Lampiran 1.

Data Size, Profitabilitas, Leverage dan CSR

Case Summaries				
	Size (X1)	Profitabilitas (X2)	Leverage (X3)	Pengungkapan CSR (Y)
1	15.600	.047	.777	.308
2	12.770	-.075	3.287	.179
3	21.945	.601	-2.168	.128
4	20.659	.071	4.448	.256
5	19.811	.007	.766	.141
6	20.539	-.010	8.786	.526
7	19.728	.005	.494	.308
8	19.757	-.046	.108	.090
9	13.980	.118	.412	.141
10	18.406	.092	.284	.218
11	18.508	.434	.478	.333
12	18.898	.208	.727	.179
13	16.642	.158	.819	.218
14	12.961	-.023	1.386	.179
15	27.292	-.085	.786	.615
16	19.459	.139	.820	.308
17	13.890	.507	.723	.179
18	12.707	-.059	4.867	.256
19	21.855	-.003	-2.114	.154
20	20.531	.036	3.384	.256
21	19.759	.007	.694	.179
22	20.598	.069	5.976	.154
23	19.750	.130	.426	.308
24	19.840	.071	.163	.256
25	13.845	.186	.333	.141
26	18.408	.149	.169	.154
27	18.572	.311	.270	.385
28	18.808	.200	.370	.244
29	16.737	.145	.760	.218
30	12.883	-.022	1.308	.154
31	27.180	-.029	.670	.590
32	19.382	.099	.771	.308
33	15.735	.136	.665	.154
34	12.698	-.022	7.225	.179
35	22.031	.084	11.909	.564
36	20.605	.473	.724	.179
37	19.811	.007	.766	.179
38	20.667	.092	4.337	.564
39	20.196	.283	1.021	.308
40	19.946	.159	.161	.256
41	14.122	.266	.418	.141
42	18.470	.187	.185	.154
43	18.896	.490	.315	.385
44	18.729	.125	.327	.244
45	16.906	.276	.593	.218
46	12.987	.025	1.447	.179
47	27.310	.055	.730	.564
48	19.669	.173	.993	.308
Total	N	48	48	48

Lampiran 2.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size (X1)	48	12.698	27.310	18.55162	3.610076
Profitabilitas (X2)	48	-.085	.601	.13015	.161014
Leverage (X3)	48	-2.168	11.909	1.51658	2.561861
Pengungkapan CSR (Y)	48	.090	.615	.26331	.136225
Valid N (listwise)	48				

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X3), Size (X1), Profitabilitas (X2) ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.731 ^a	.535	.503	.096009	.535	16.874	3	44	.000	1.731

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Size (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Lampiran 3

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.467	3	.156	16.874	.000 ^a
	Residual	.406	44	.009		
	Total	.872	47			

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Size (X1), Profitabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Uji t dan Koefisien Determinasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.214	.076		-2.811	.007		
	Size (X1)	.024	.004	.636	6.173	.000	.997	1.003
	Profitabilitas (X2)	.007	.092	.009	.080	.937	.891	1.122
	Leverage (X3)	.021	.006	.393	3.604	.001	.890	1.123

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR (Y)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09289406
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.078
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.494

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 4

Uji Heterokedastisitas

